

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Moh. Nazir mendefinisikan metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>1</sup>.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendapatkan gambaran dalam kondisi mendekati nyata terhadap fokus penelitian karena sangat penting dalam proses analisis data untuk dijadikan dasar penarikan simpulan penelitian terkait pelaksanaan supervisi manajerial pengawas bidang sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Pendekatan Kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moloeng, diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.4 (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2007), 63

dari orang-orang dan perilaku yang pengetahuan secara mendalam diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan mengenai obyek penelitiannya.<sup>2</sup>

Pendekatan ini juga dipilih karena lebih mampu menemukan definisi situasi dan karena gejala-gejala sosial dari subyek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi yang diamati dapat diteliti secara langsung. Selain itu pendekatan jenis ini dapat meningkatkan penajaman peneliti terhadap cara subyek memandang dan menginternalisasikan kehidupannya, karena itu berhubungan dengan subyek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti.

Doal Ary mengatakan bahwa penelitian dengan model pendekatan kualitatif memiliki enam ciri. Antara lain: 1) memperdulikan konteks atau situasi (*concern for content*), 2) berlatar ilmiah (*natural setting*), 3) instrument utama adalah manusia (*human instrument*), 4) data bersifat deskriptif (*deskriptif data*), 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan, 6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).<sup>3</sup>

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data tentang pelaksanaan supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan

---

<sup>2</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007), 23.

<sup>3</sup> Donal Ary, *An Invitation To Research In Soscial Education*, (Baverly Hills: Saga Publication, 2002), 424-425.

dengan teori-teori yang ada sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten terhadap 6 (enam) Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta di bawah binaan Rusdin, selaku pengawas Madrasah Ibtidaiyah. Kecamatan Cigemblong ini dipilih atas dasar beberapa alasan; *pertama*, mengingat jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, dengan harapan proses penelitian tidak terhambat oleh persoalan jarak. *Kedua*, Kecamatan Cigemblong yang berada di wilayah Kabupaten Lebak adalah Kecamatan yang belum lama berdiri, sehingga menurut analisa peneliti, membutuhkan banyak riset, termasuk riset-riset pendidikan, agar lebih cepat tumbuh dan maju. *Ketiga*, secara geografis wilayah Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak ini terdiri dari perbukitan kecil sehingga akses dari madrasah ke madrasah yang cukup jauh dan sulit, hal ini menimbulkan rasa ingin tahu peneliti, bagaimana seorang pengawas madrasah bertugas di wilayah dengan tingkat kesulitan akses jalan yang cukup tinggi tersebut.

Adapun profil singkat ke enam Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

#### **1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Cicurug**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Cicurug terletak di Kampung Cicurug, Desa Peucang Pari,

Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten. MI Mathla'ul Anwar Cicurug dipimpin oleh Ibu Nurul Fitriyah sebagai kepala madrasah dan memiliki enam guru kelas dan tidak memiliki operator.

Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Cicurug terakreditasi dengan peringkat C yang ditetapkan pada tahun 2006. Nilai akreditasi ini menjadi cerminan dan bahan evaluasi bagi pengelola madrasah dan pengawas untuk lebih meningkatkan standar mutu pendidikannya ke arah yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki 3 (tiga) ruang kelas dan 1 (satu) ruang guru yang berdiri diatas lahan seluas 600 m<sup>2</sup>, milik madrasah itu sendiri. Total jumlah siswa/siswi dari kelas I hingga kelas VI pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 79 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak enam rombel.

**Tabel 3.1** Jumlah Siswa/Siswi MI Mathl'ul Anwar Cicurug

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa/Kelas						Jumlah Seluruhnya
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	26	18	14	14	22	15	115
2016/2017	11	13	20	19	16	22	96
2017/2018	13	9	15	14	17	16	79

## 2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Cibangban

Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Cibangban didirikan pada tahun 1960 di Kampung Cibangban, Desa Cikaret, Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak

Provinsi Banten. Sarana ruang kelas madrasah yang berdiri diatas tanah wakaf seluas 400 M<sup>2</sup> ini hanya berjumlah 3 (tiga) ruang kelas dalam kondisi rusak. Jumlah siswa/siswi yang terdaftar di tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 69 terdiri dari 6 rombel. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Jumlah Siswa/Siswi MI Mathl'ul Anwar  
Cibangban

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa/Kelas						Jumlah Seluruhnya
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	14	15	8	12	19	14	82
2016/2017	10	14	14	8	13	18	77
2017/2018	12	8	14	14	8	13	69

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Cibangban ini memiliki 6 (enam) guru madrasah tetap dan 1 (satu) guru madrasah tidak tetap dibawah pimpinan kepala madrasah bernama Misra. Adapun akreditasinya adalah peringkat C yang ditetapkan pada tahun 2013.

### 3. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah, Babakan Kopo

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah terletak di Kampung Babakan Kopo, Desa Cikaret, Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Madrasah Ibtidaiyah ini dipimpin oleh Bapak Sumar sebagai kepala madrasah dan memiliki 5 guru tetap dengan jumlah peserta didik sebanyak 51 orang di tahun ajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Jumlah Siswa/Siswi MI Nurul Hidayah  
Babakan Kopo

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa/Kelas						Jumlah Seluruhnya
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	15	8	10	15	13	6	67
2016/2017	11	8	7	10	14	13	64
2017/2018	15	5	3	3	10	15	51

MI ini memiliki 3 (tiga) ruang kelas dan 1 (satu) ruang guru yang berdiri diatas lahan seluas 500 m<sup>2</sup>. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Babakan Kopo memperoleh akreditasi dengan peringkat C yang ditetapkan pada tahun 2006.

Nilai akreditasi ini menjadi barometer mutu madrasah yang masih belum baik sehingga menjadi menjadi bahan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan madrsasah ibtidaiyah ke arah yang lebih baik di tahun ajaran berikutnya.

#### 4. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Cirahong

Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Cicurug terletak di Kp. Nanggela Desa Cikaret, Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Cirahong dipimpin oleh Ibu Sutiyah, S.Pd sebagai kepala madrasah dan memiliki 6 (enam) guru kelas dan tidak memiliki operator.

Madrasah ibtidaiyah ini memiliki 3 (tiga) ruang kelas yang berdiri diatas lahan seluas 600 m<sup>2</sup>, milik madrasah itu sendiri. Total jumlah siswa/siswi dari kelas I

hingga kelas VI pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 56 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak enam rombel dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Jumlah Siswa/Siswi MI Mathla'ul Anwar  
Cirahong

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa/Kelas						Jumlah Seluruhnya
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	9	7	9	13	11	11	67
2016/2017	10	7	8	12	11	7	64
2017/2018	10	8	10	8	11	9	51

Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Cirahong memperoleh akreditasi dengan peringkat C yang ditetapkan pada tahun 2006.

#### 5. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar, Cintasalam

MI Nurul Hidayah Cintasalam terletak di Kampung Cintasalam, Desa Cikadongdong, Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Madrasah Ibtidaiyah ini dipimpin oleh Bapak Ali Suherdi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah dan memiliki 6 (enam) guru tetap dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 58 orang di tahun ajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Jumlah Siswa/Siswi MI Mathla'ul Anwar  
Cintasalam

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa/Kelas						Jumlah Seluruhnya
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	12	8	9	13	11	5	67
2016/2017	14	11	10	4	3	3	64
2017/2018	12	8	9	13	11	5	51

Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki 2 (dua) ruang kelas yang berdiri diatas lahan tanah wakaf seluas 500 m<sup>2</sup>. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah ini memperoleh akreditasi dengan peringkat C yang ditetapkan pada tahun 2006.

Nilai akreditasi ini menjadi barometer mutu madrasah yang masih belum baik sehingga menjadi menjadi bahan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan standar mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah ke arah yang lebih baik di tahun ajaran berikutnya.

#### 6. Madrasah ibtidaiyah (MI) Annazwa Pasir Muncang

Madrasah Ibtidaiyah Annazwa beralamatkan di Kp. Pasir Muncang, Desa Cikadongdong, Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Madrasah Ibtidaiyah ini dipimpin oleh Muhamad Ridwan, sebagai kepala madrasah dan memiliki 5 (lima) guru tetap dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 42 orang. Madrasah Ibtidaiyah Annazwa hanya memiliki 1 (satu) ruang kelas yang berdiri diatas lahan seluas 1000 m<sup>2</sup> yang digunakan secara bergiliran oleh siswa-siswi yang memiliki 6 rombel.

Adapun akreditasi yang dimiliki sama dengan madrasah ibtidaiyah lainnya yaitu peringkat C yang ditetapkan pada tahun 2006. Nilai akreditasi ini menjadi barometer mutu madrasah yang masih belum baik sehingga menjadi menjadi bahan evaluasi diri sekolah



dalam meningkatkan standar mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah ke arah yang lebih baik di tahun ajaran berikutnya.

## 2. Waktu Penelitian

Setelah keluarnya SK penelitian dari Pascasarjana Universitas Islam (UIN) Negeri Maulana Hasanuddin Banten, mulailah penulis melakukan penelitian yang dimulai pada tanggal 10 April 2018 hingga selesai. Proses penelitian dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi hingga data-data penelitian dianggap cukup.

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan menjadi keharusan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.<sup>5</sup> Bahkan dalam penelitian Kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*)<sup>6</sup> untuk itu, validitas dan reliabilitas

---

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007) 7.

<sup>5</sup> Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003),43

<sup>6</sup> Sugiyono, *Methodes Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 223.

data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.<sup>7</sup>

Penelitian supervisi manajerial pengawas madrasah bidang sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak ini, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dengan mengikuti jadwal kerja pengawas MI Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak, melakukan wawancara dan mengamati kinerja pengawas MI Cigemblong Kabupaten Lebak secara langsung, sementara para kepala MI sebagai sampel dan informan penelitian.

Selain itu, peneliti juga mendatangi seluruh Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sekaligus menguji kebenaran data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, berupa hasil wawancara atau pengamatan secara tidak langsung.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>8</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan supervisi manajerial pengawas MI di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak.

---

<sup>7</sup> Dede Oetama dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif dan kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Malan: UM Press, 2008), 41.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>9</sup>, dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, seperti biro statistik, majalah-majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah pengawas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Sementara para kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak dijadikan sebagai informan dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan kegiatan supervisi

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>10</sup> Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007)157.

<sup>11</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEF-UII,2000), 55-56.

manajerial Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak.

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut antarlain: *Pertama*, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam supervisi manajerial Pengawas Madrasah di Kecamatan Cigemblong. *Kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan di kaji oleh peneliti. *Ketiga*, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi terkait tema penelitian ini. Sumber data benda atau dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa program supervisi manajerial, profil madrasah, jadwal pengawasan tatap muka pada madrasah binaan, program pemantauan standar nasional pendidikan, program semester, Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM), hasil evaluasi/penilaian dan berbagai dokumen yang dibutuhkan terkait pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah bidang sarana prasarana se Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan dalam fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan

obyek penelitian.<sup>12</sup> Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara berstruktur dimana semua pertanyaan telah diformulasikan dengan tertulis, sehingga peneliti menggunakan daftar pertanyaan itu pada saat melakukan *interview*, atau dengan menghafal di luar kepala agar dialog lebih lancar dan nyaman.<sup>13</sup>

Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti akan mengembangkan pertanyaan diluar rencana, untuk merespon jawaban reponden, guna menggali informasi lebih dalam.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah bidang sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak, peneliti akan mewawancarai Pengawas MI Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak, Koorwas Madrasah Kabupaten Lebak dan Kepala Madrasah, serta pihak-pihak lain yang mungkin dibutuhkan keterangan atau informasinya.

Agar proses wawancara lebih terarah sesuai dengan dimensi, indikator dari variabel penelitian, maka kisi-kisi instrumen wawancara sangat dibutuhkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

---

<sup>12</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007), 135.

<sup>13</sup> Nasution, *Method Research* (Bandung : JEMMARS, 1991), 152.

**Tabel 3.6** Kisi Instrument Wawancara Penelitian

No	Rumusan Masalah	Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Bidang Sarana Prasarana se Kecamatan Cigemblong	Program Pengawasan	Pengawas membuat program tahunan kepengawasan dan program kepengawasan semester	1. Seperti apa tugas Bapak selaku pengawas madrasah?	Pengawas Madrasah
				2. Apakah Bapak menyusun rencana kerja tahunan?	
				3. Seperti apa mekanisme pembuatan program kepengawasan yang anda buat?	
		4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kepengawasan?			
5. Apa yang menjadi acuan dalam menyusun program kepengawasan itu?					
				1. Apakah benar pengawas madrasah ibtidaiyah Cigemblong membuat program kepengawasan bersama-sama dengan pengawas lainnya di Pokjawas?	Korwas Kab. Lebak
				2. Urgensi membuat program kepengawasan?	
				3. Apakah dalam proses penyusunan pengawas madrasah ibtidaiyah Cigemblong sudah sesuai aturan?	
				1. Apakah pernah diajak berdiskusi oleh pengawas madrasah MI Cigemblong terkait rencana penyusunan program kepengawasan?	Kepala Madrasah
		Pelaksanaan program Pengawasan	Melakukan supervisi manajerial bidang sarana prasaran sesuai	1. Seperti apa tahapan kegiatan pengawasan manajerial bidang sarana prasarana yang bapak lakukan di MI	Pengawas Madrasah

			<p>regulasi dan program yang direncanakan</p>	<p>binaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah sering berkunjung ke madrasah binaan dalam rangka pengawasan?</li> <li>3. Apa metode yang bapak gunakan dalam supervisi?</li> <li>4. Apa model pendekatan yang bapak gunakan dalam supervisi manajerial?</li> <li>5. Apakah bapak membuat instrumen supervisi manajerial bidang sarana prasarana?</li> <li>6. Apakah pengawas MI melakukan kegiatan pra Supervisi?</li> <li>7. Apakah pengawas turun langsung ke madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi?</li> <li>8. Bagaimana intensitas kunjungan dalam rangka kegiatan pengawasan?</li> <li>9. Seperti apa pola komunikasi dan pendekatan yang dilakukan pengawas dalam kegiatan pengawasan?</li> <li>10. Apakah pengawas dalam melakukan supervisi manajerial bidang sarpras menggunakan instrumen?</li> </ol>	<p>Kepala Madrasah</p>
		Evaluasi	<p>Melakukan kegiatan evaluasi supervisi manajerial bidang sarana prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa kegiatan evaluasi dalam supervisi manajerial bidang sarana prasana yang bapak laksanakan?</li> </ol>	<p>Pengawas Madrasah</p>

		Tindak lanjut	Umpan balik yang diberikan pengawas MI setelah melaksanakan supervisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti Apa tidaklanjut yang bapak lakukan?</li> <li>2. Apakah bapak menyusun laporan terhadap hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjuti untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah?</li> </ol>	Pengawas Madrasah
				<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah pengawas melakukan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, seperti apa kegiatannya?</li> </ol>	Kepala Madrasah
2.	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan supervisi manajerial pengawas MI bidang sarana prasarana di Kec. Cigemblon?	Hambatan dan dukungan	Berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama ini menjalankan pengawasan, Apakah ada faktor penghambat dalam prosesnya?</li> <li>2. Apakah ada faktor pendukungnya?</li> </ol>	Pengawas Madrasah
		Pencapaian pelaksanaan supervisi manajerial bidang Sarpras	Adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada masing-masing madrasah binaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hasil dari supervisi yang bapak lakukan terhadap madrasah binaan?</li> </ol>	Pengawas Madrasah
				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa hasil yang bapak rasakan dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas MI di Kecamatan Cigemblong ini?</li> </ol>	Kepala Madrasah

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera.<sup>14</sup> Umumnya teknik observasi yang digunakan adalah dengan cara turun langsung ke lokasi tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 204.



muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data tentang supervisi manajerial Pengawas Madrasah bidang sarana prasarana. Data tersebut dibutuhkan untuk menggambarkan kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Cigemplong Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Adapun aspek yang diamati adalah pelaksanaan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan pengawas terkait pengelolaan madrasah, pembiayaan, dan sarana. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud melakukan observasi secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan kantor, sarana dan prasarana

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya”.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani.

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).<sup>59</sup> Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data yang menunjukkan kegiatan supervisi

---

<sup>15</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007), 206.

manajerial yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah. Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah program pembinaan, pemantauan, penilaian, rencana program tahunan kepala madrasah, jadwal pengawasan tatap muka pada sekolah binaan, supervisi kepala madrasah, program semester, hasil evaluasi/penilaian dan evaluasi keterlaksanaan program kegiatan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dalam mengolah data yang diperoleh peneliti. Pekerjaan mengolah data ini diantaranya dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematikanya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang topik yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>16</sup>

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial bidang sarana prasarana di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Maka data yang

---

<sup>16</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), h.104

penulis peroleh dianalisis melalui pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Dalam proses analisis data ini, peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Setelah semua data hasil wawancara terkumpul kemudian dilakukan kategorisasi. Kategorisasi ini merujuk pada jawaban-jawaban informan dari pertanyaan-pertanyaan utama yang diajukan selama wawancara berlangsung. Dengan cara demikian, maka akan data yang tereduksi/terbuang.
2. Kesimpulan sementara dari kategorisasi tadi kemudian diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan penilaian peneliti dengan jawaban dari nara sumber, dokumen atau bahkan konsep yang digunakan.
3. Kesimpulan akhir didapat dari kumpulan penilaian dari masing-masing pertanyaan. Kesimpulan akhir ini kemudian dibandingkan dengan teori atau konsep yang digunakan selama tahap analisis.

Sementara untuk memenuhi keabsahan data tentang pelaksanaan supervisi manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah (MI) bidang sarana prasarana di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan

peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan. Baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>17</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>18</sup>

## 3. Triangulasi

Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.<sup>19</sup> Teknik triangulasi yang digunakan ada dua cara yaitu *pertama*, menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Kedua*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan

---

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 129-130.

<sup>18</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007), 175.

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari informan sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di madrasah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidiah (MI) bidang sarana prasarana di Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak Provinsi Banten.